

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN PERKREDITAN UNTUK
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT BANK
SULSELBAR DI MAKASSAR**

**SAEFUL
105720442313**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN PERKREDITAN UNTUK
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT BANK
SULSELBAR DI MAKASSAR**

**SAEFUL
105720442313**

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Manajemen Perkreditan Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Bank Sulselbar Di Makassar

Nama Mahasiswa : **SAEFUL**

No. Stambuk/Nim : 105720442313

Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / MANAJEMEN

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan oleh panitia Pengujipada hari Rabu.4 februari 2018.

Makassar, Februari 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Asriati,SE.,MSI
NIDN.0031126303



Asri Java,SE.,MM
NIDN.0926088303

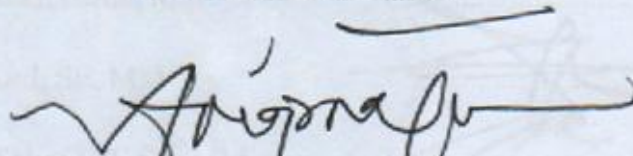
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong,SE.,MM
NBM.903078



Moh Aris Pasigai,SE.,MM
NBM. 1093485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK

Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0002 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Ahad 4 Februari 2018 M/18 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1439 H.
05 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

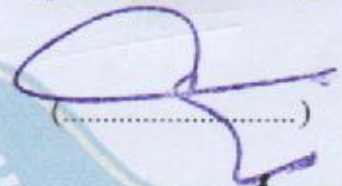
Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)



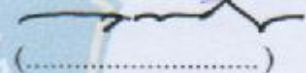
Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

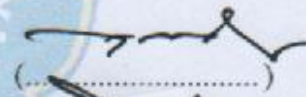


Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.



2. Samsul Rizal, SE, MM



3. Dr. Agus Salim HR, SE, MM



4. Abd. Salam HB, SE, M.Si. Ak..



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE, MM.
NBM : 903 078

ABSTRAK

Saeful. 2017. Analisis Manajemen Perkreditan untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT BANK SULSELBAR di Makassar. Di bimbing oleh Asriati dan Asri Jaya.

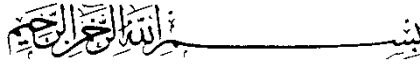
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen perkreditan dalam meningkatkan profitabilitas di PT BANK SULSELBAR di Makassar.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 metode analisis yaitu metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian meunjukkan analisis manajemen perkreditan PT.BANK SULSELBAR di Makassar. Menunjukkan kredit dengan kategori lancar tiap tahunnya mengalami peningkatan sedangkan kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar , kredit yang di ragukan dan kredit macet setiap tahunnya mengalami penurunan. Adapun kekurangan yang ada pada PT.Bank sulsebar yaitu dalam menyalurkan kredit mungkin perlu meningkatkan pemberian kredit pada sektor-sektor yang produktif seperti sektor pertanian, industri kontruksi perdagangan dan jasa agar fungsinya sebagai *agent of develoment* dapat terlaksana.

Kata kunci : Analisis Manajemen Perkreditan, Persetujuan kredit, Analisis profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Segala hasil yang telah penulis capai tidak lepas dari sebagian limpahan kasih sayang-Nya, dan diatas segalanya penulis mengucapkan Syukur yang tidak terhingga karena tanpa bantuan-Nya penulis tak akan berarti apa-apa. Salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang lurus.

Selesainya Skripsi ini tidaklah lepas dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung, dan membimbing penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih buat orang-orang yang paling berharga dan yang paling penulis sayangi. Ayahanda **H. Abdul Salam** dan ibundaku tercinta **Hj. Sitti**, penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang, buat saudara – saudara serta keluargaku yang selama ini banyak memberikan bantuan. *Thank you for all your support.* Disamping itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak DR.H.Abd Rahman Rahim,SE.,MM** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Bapak Ismail Rasulong,SE.,MM.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM** selaku Ketua Jurusan Akuntansi.

4. **ASRIATI,SE.,M,SI** selaku pembimbing I yang selalu membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **ASRI JAYA,SE,MM** selaku pembimbing II yang selalu membimbing dalam hal metode penulisan skripsi ini.
6. Buat Sahabat-sahabatku yang tersayang, .
7. Buat teman-teman di manajemen yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan rela untuk meminjamkan catatan dan bukunya, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia dan kasih sayangnya dan memberkati kita semua di setiap langkah yang kita tempuh, Amin.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Pengertian Bank | 5 |
| B. Pengertian Manajemen..... | 8 |
| C. Pengertian Kredit | 9 |
| D. Fungsi Kredit..... | 15 |
| E. Tahap-Tahap Kredit | 16 |
| F. Pengertian Manajemen Perkreditan | 17 |
| G. Pengertian Profitabilitas Perbankang | 22 |
| H. Kerangka Pikir | 22 |
| I. Hipotesis..... | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| A. Lokasi dan waktu Penelitian | 25 |
| B. Metode Pengumpulan Data..... | 25 |
| C. Jenis Data dan Sumber Data | 26 |
| D. Definisi Oprasional | 26 |

| | |
|--|-----------|
| E. Metode Analisis | 27 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... | 29 |
| A. Gambaran Umum PT. Bank Sulselbar Makassar..... | 29 |
| B. Visi dan Misi PT. Bank Sulselbar Makassar..... | 36 |
| C. Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Makassar | 38 |
| D. Job Description PT. Bank Sulselbar Makassar | 38 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Analisis Manajemen Perkreditan | 44 |
| B. Analisis Profitabilitas | 53 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| A. Simpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---------------------------|----------------|
| 2.1. | Kerangka pikir | 24 |
| 4.1. | Struktur Organisasi | 39 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|-----------------------------------|----------------|
| 5.1 | Realisasi Kredit Bank..... | 48 |
| 5.2 | Kolektibilitas Kredit Bank | 52 |
| 5.3 | Data-data Bank Sulselbar | 54 |
| 5.4 | Rekapitulasi Profitabilitas | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dalam era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian dimana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perbankan misalnya menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Sebagai Lembaga Keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak ke pihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidaklah terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu, bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

Untuk itu sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet.

Suatu bank tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat maka sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan bertahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karenanya pengelola bank haruslah dibekali profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank di samping bertujuan memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia, sebagai tulang punggung dalam menjalankan aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan.

Dalam mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan.

Dapat dibayangkan jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena harus membayar bunga atas simpanan. Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana pula.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika tidak diproses dengan baik. Karena itu perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula.

Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“Analisis Manajemen Perkreditan untuk Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Sulselbar di Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas maka yang akan menjadi pokok dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :“Apakah implementasi manajemen perkreditan dapat meningkatkan profitabilitas pada PT Bank SuslSelbar Di Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah pokok diatas maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana : “pelaksanaan manajemen perkreditan dalam meningkatkan profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat masing-masing kepada:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan manajemen kredit untuk dapat meningkatkan profitabilitas.
- 2) Sebagai bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan.
- 3) Peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, sebagai salah satu referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Istilah bank merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Bank sering kali dikaitkan dengan uang karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Untuk mendapatkan dana tersebut bank harus menggunakan berbagai strategi, dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan misalnya pemberian bunga, cendramata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan dalam bentuk simpanan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit, peminjam dikenakan biaya bunga yang disebut bunga kredit. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan, keuntungan yang diinginkan, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak, dan pengaruh lainnya.

Jasa bank lainnya yang juga menjadi kegiatan bank antara lain seperti jasa pengiriman uang (transfer), inkaso, kliring, kartu kredit, dan sebagainya. Jasa-jasa

ini diberikan oleh bank hanya sebagai penunjang dari kegiatan utama (mengumpulkan dan menyalurkan dana), untuk menambah pendapatan dari bank.

smasyarakat itu sangat penting. Peranan ini sangat berkembang dan bidang usahanya sangat luas, sejalan dengan kemajuan peradaban, teknologi informasi dan globalisasi informasi internasional.

Menurut undang-undang Nomor.7 tahun 1992 tentang perbankan ,bab 1 pasal 1, pengertian bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mengemukakan pengertian bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Frianto dalam bukunya Lembaga keuangan(2005), menuliskan bahwa bank adalah suatu usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. S

Seadangkan menurut kasmir (2012), secara sederhana bank di artikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Didik ,j,rachbini (2012) membagi kategori lima kategori bank di indonesia, kelima bank tersebut adalah:

- a. Bank-Bank Milik Pemerintah
- b. Bank-Bank Milik Swasta
- c. Bank-Bank Milik Swasta Asing
- d. Bank –Bank Patungan Milik Pemerintah Daerah Dan Swasta
- e. Bank-Bank Patungan Milik Swasta Nasional Dan Asing

O.P. Simorangkir, *Seluk Beluk Bank Komersial* (2002:99), menyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha lembaga keuangan yang kegiatannya bertujuan memberikan kredit-kredit dan jasa-jasa.

Selanjutnya Tahir A. Kaslan, *Pengantar Ekonomi tentang Utang Kredit Bank* (2005:74), menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan, pemerintah, swasta maupun perorangan menghimpun dana-dananya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor pertanian.

Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Perbankan* (2004:9), mengartikan bank sebagai lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dari beberapa pengertian bank diatas sudah dijelaskan bahwa keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat yang mengalami kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Dalam hal ini masyarakat sangat berperan penting dalam proses kinerja bank dan berpengaruh atas keberadaan

bank itu sendiri. Oleh karena itu, keberadaan bank sangatlah dibutuhkan pula oleh masyarakat yang digunakan untuk menyimpan atau penitipan sebagian harta yang mereka miliki dan tempat untuk meminjam (kredit), jadi tanpa adanya masyarakat sebagai nasabah maka bank tidak dapat beroperasi sesuai fungsinya sebagai pemilik modal.

Jenis-jenis bank yang terkait dalam sistem kinerja perbankan yang membedakan antara bank yang satu dengan yang lain dalam menjalankan fungsinya terdapat beberapa perbedaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dibagi dalam dua jenis bank yaitu :

1. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya.

B. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam menganalisa dan mendesain pengambilan keputusan. Akan tetapi, untuk memberikan batasan yang mencakup permasalahannya adalah suatu masalah yang rumit. Karena itu beberapa ahli hanya bisa memberikan batasan manajemen berdasarkan keyakinan dan sudut pandang yang berlainan.

Menurut Mari Parker Follet dalam T. Hani Handoko, Manajemen (2001:8), menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perbankan (2004:1), mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Stoner, Manajemen (2001:8), juga memberikan batasan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen mempunyai batasan yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada dasarnya manajemen itu bermakna sebagai suatu kegiatan bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan / kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

C. Pengertian Kredit

Kehidupan sehari-hari kita sudah mengenal kata kredit, yang muncul sebagai akibat dari sifat manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya namun tidak diimbangi oleh kemampuan yang dimilikinya atau penghasilan yang diperolehnya.

Istilah kredit itu sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*Credere*” yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan.”.

Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit.

Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1) Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
- b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif, merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha tau produksi atau investasi
- b. Kredit konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

c. Kredit perdagangan, merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur atau untuk kredit konsumtif seperti perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan prospek usaha, character, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit Pertanian, adalah kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
- b. Kredit Peternakan, adalah kredit yang diberikan untuk sektor peternakan.
- c. Kredit Industri, adalah kredit yang diberikan untuk membiayai industri baik industri kecil, menengah, atau industri besar.
- d. Kredit Pertambangan, adalah kredit yang diberikan untuk usaha tambang.
- e. Kredit Pendidikan, adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa kredit tersebut berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat disamakan dengan uang. Kemudian ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Perbankan (2004:46), bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

Selanjutnya menurut Hasibuan, ada beberapa unsur yang terdapat dalam kredit antara lain :

- a. Kepercayaan adalah keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang akan diberikannya dalam bentuk uang, barang atau jasa akan baner-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Waktu adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Tingkat resiko adalah suatu keadaan yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari.
- d. Prestasi adalah segala yang oleh diberikan kreditur dalam bentuk uang, barang atau jasa.

Menurut tucker dalam Hadiwidjaya, *Analisi kredit* (2005:6), bahwa kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga, baik berupa uang, barang maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan dapat atau mampu membayar dengan nilai atau harga yang sama dalam waktu yang akan datang.

Menurut Rijin, pengantar ekonomi perbankan indonesia (2007:78), menyatakan bahwa kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu bank kepada pihak yang lain dan prestasi itu akan di kembalikan pada masa yang akan datang disertai kontraprestasi berupa bunga.

Selanjutnya menurut Rijin, bahwa pada umumnya jenis-jenis kredit perbankan dapat ditinjau dari beberapa bagian sebagai berikut :

1. Menurut jangka waktunya

- a. Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun, pada umumnya kredit ini disalurkan bank-bank ke sektor perdagangan, ekspor impor, distribusi dan sektor lain.
- b. Kredit Jangka Menengah yaitu kredit yang berjangka waktu sampai tiga tahun, dimana pada umumnya kredit semacam ini disalurkan ke sektor pertanian, pertambangan, perindustrian dan sektor-sektor lainnya.
- c. Kredit Jangka Panjang yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu lebih tiga tahun dan umumnya kredit semacam ini disalurkan pada sektor investasi (penanaman modal).

2. Menurut sifatnya

- a. Dengan Perjanjian Kredit yaitu kredit yang diberikan dengan perjanjian tertulis terlebih dahulu yang antara lain penetapan besarnya kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan dan cara-cara pembayaran kembali dan sebagainya.
- b. Tanpa Perjanjian Kredit yaitu kredit yang diberikan tanpa tertulis terlebih dahulu.

3. Menurut Collectibilitynya

Collectibility Kredit adalah keadaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga oleh nasabah sebagaimana terlihat pada tata usaha bank.

Berdasarkan Collectibility, pinjaman dapat digolongkan atas lima macam yaitu :

- a. Kredit Lancar adalah pinjaman dengan tingkat pembayaran tepat pada waktunya dan tidak ada tunggakan.
 - b. Kredit dalam Perhatian Khusus adalah pinjaman yang terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari.
 - c. Kredit Kurang Lancar adalah pinjaman yang terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga 90-180 hari.
 - d. Kredit Diragukan adalah pinjaman kupedes yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180-270 hari.
 - e. Kredit Macet adalah pinjaman yang terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270-360 hari.
4. Kredit Menurut Penggunaanya

Menurut penggunaanya kredit dibedakan atas kredit pembiayaan untuk :

- a. Modal Kerja adalah jenis kredit yang diperuntukkan guna pembiayaan barang-barang, modal serta jasa yang dipergunakan perputaran produksi.
- b. Investasi adalah kredit yang diperuntukkan guna pembelian aktiva tetap

D. Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Fungsi kredit dewasa ini menurut H. Rachmat Firdaus dalam bukunya *Manajemen Perkreditan* (2004:5) adalah pemenuhan jasa melayani kebutuhan masyarakat (to serve the society) dalam rangka mendorong dan

melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi kredit menurut Malayu S.P Hasibuan, dalam bukunya *Dasar-Dasar Perbankan* (2007:88) adalah:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
10. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

E.Tahap-Tahap Pemberian Kredit

Adapun tahap-tahap pemberian kredit menurut H.Rachmat Firdaus (2004:91) adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan kredit. Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank. Biasanya dilakukan melalui wawancara. Informasi umum yang dikemukakan oleh bank antara lain tentang tatacara pengajuan kredit serta syarat-syarat untuk memperoleh fasilitas

kredit. Dari pihak calon debitur diharapkan adanya informasi secara garis besar tentang keadaan usaha, surat-surat perusahaan, dan jaminan yang diberikan.

2) Tahap Analisis Kredit. Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Penilaian tersebut meliputi berbagai aspek pada umumnya terdiri dari aspek management dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek yuridis/hukum, dan aspek sosial ekonomi.

3) Tahap Keputusan Kredit. Atas dasar laporan hasil analisis kredit maka pihak bank melalui pemutus kredit, memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak.

4) Tahap Pelaksanaan dan Administrasi/Tata Usaha Kredit Setelah calon peminjam mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit serta bank telah menerima dan meneliti semua persyaratan kredit dari calon peminjam maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit serta syarat-syarat umum pemberian kredit.

F. Pengertian Manajemen Perkreditan

Secara sederhana istilah manajemen perkreditan sering diartikan sebagai pengelolaan pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya.

Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perbankan (2004:100), memberikan pengertian tentang manajemen perkreditan bank sebagai kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank agar produktif, aman dan likuiditasnya minimalnya tetap baik.

Manajemen perkreditan bank ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada perhitungan yang matang dan terpadu, mulai dari perencanaan kredit, analisis pemberian kredit, persetujuan kredit, administrasi kredit dan pengawasan kredit.

a. Perencanaan Kredit

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan yang cukup rumit sehingga perlu adanya perencanaan yang lebih seksama. Sebelum menetapkan perencanaan kredit, terlebih dahulu diketahui apa obyek atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bank. Setelah itu diketahui pula kendala/resiko yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut.

Agar rencana kredit dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka bank harus memiliki policy kredit atau kebijaksanaan pekreditan yang berfungsi sebagai pedoman dalam segala kegiatan yang terkait dengan perkreditan yang sehat dan menguntungkan.

Dalam menyusun rencana perkreditan harus dianalisa berbagai aspek yaitu mengenai kondisi perekonomian, kondisi nasabah, kondisi bank yang bersangkutan dan sebagainya. Hasil analisis inilah yang akan menentukan bagaimana bank untuk masa yang akan datang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen perkreditan yang dilakukan setelah perencanaan kredit ditetapkan. Secara umum pelaksanaan ini

terdiri atas proses analisis kredit, persetujuan kredit dan administrasi/dokumentasi kredit.

Analisis kredit bertujuan untuk mengetahui calon debitur layak atau tidak diberikan kredit dengan melakukan penilaian mulai dari kelengkapan dokumen, keabsahan dan keaslian dokumen serta berbagai penilaian agar tidak terjadi kredit bermasalah (kredit macet) di kemudian hari, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat. Secara umum ada lima hal atau yang lebih dikenal 5C yaitu:

1) *Character* (Watak/Kepribadian). Adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat berupa baik dan jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui resiko. Tidak mudah untuk menentukan watak seorang debitur apalagi debitur yang baru pertama kali mengajukan permohonan kredit.

2) *Capacity* (Kemampuan). Seorang debitur yang mempunyai watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan yang memadai yang berasal dari pendapatan pribadi jika debitur perorangan atau pendapatan perusahaan bila debitur berbentuk badan usaha.

3) *Capital* (Modal). Seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya. Seorang yang akan mengajukan permohonan kredit baik untuk kepentingan

produktif atau konsumtif harus memiliki modal. Misalnya orang yang akan mengajukan kredit kepemilikan rumah (KPR) untuk membeli sebuah rumah pemohon kredit harus memiliki modal untuk membayar uang muka. Uang muka itulah sebagai modal sendiri yang dimiliki pemohon kredit sedangkan kredit sebagai tambahan.

5) *Collateral* (Jaminan atau agunan). Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya.

Setelah proses analisis dilakukan maka ada keputusan kredit untuk menentukan apakah kredit layak atau tidak diberikan. Jika layak maka keluarlah akar kredit yang harus ditanda tangani oleh kedua belah pihak (pihak bank dan pemohon). Dengan demikian debitur sudah dapat membuka rekening giro dan tabungan di bank yang bersangkutan sehingga penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening tersebut. Pencarian atau pengembalian uang dari rekening inilah yang disebut dengan realisasi kredit.

Realisasi kredit sudah dapat dilaksanakan maka mulailah bank melakukan kegiatan dokumentasi dan administrasi. Melihat peranan administrasi kredit cukup besar maka dapat dikatakan bahwa pada tahap inilah administrasi dibutuhkan.

Kegiatan dokumen ini dimaksudkan sebagai kegiatan dalam rangka pengelolaan file dokumen kredit yang terdiri dari penyimpanan, pemeliharaan dan penyegaran dokumen, sedangkan kegiatan administrasi kredit dimaksudkan

sebagai kegiatan dalam rangka penilaian perkembangan dan kualitas kredit, pengawasan kredit, perlindungan kepentingan bank, bahan masukan untuk penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan sebagai laporan kepada Bank Indonesia.

c. Pengawasan

Pengawasan kredit merupakan salah satu fungsi manajemen dalam upaya penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Pengawasan dapat dibagi atas dua kategori yaitu :

1. Pengawasan dalam arti sempit yaitu berupa pengawasan administratif yang bertujuan mengetahui data-data administratif.
2. pengawasan dalam arti luas yaitu merupakan kegiatan pengendalian dalam suatu perusahaan yang sering dikenal dengan istilah manajemen control yang meliputi bidang :
 - a. Financial, didalam pelaksanaannya disebut financial audit
 - b. Operational (operational audit)
 - c. Management/*policy* (management audit)

Setiap bank harus menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dan didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

G. Pengertian Profitabilitas Perbankan

Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perkreditan (2004:109), Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh

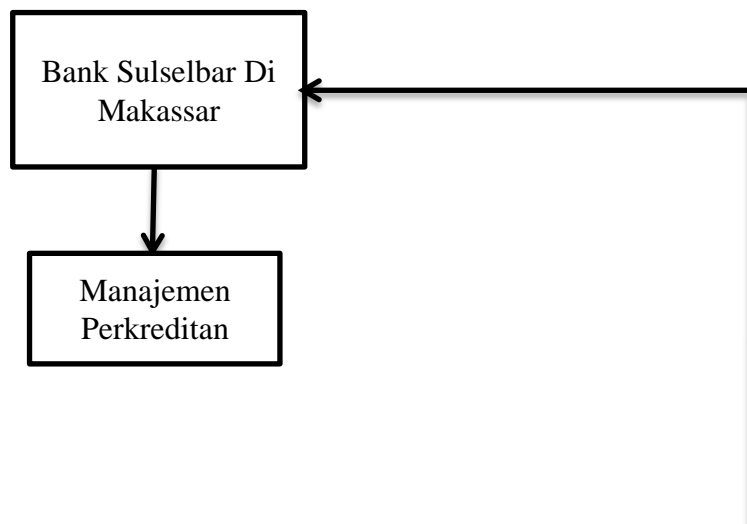
laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

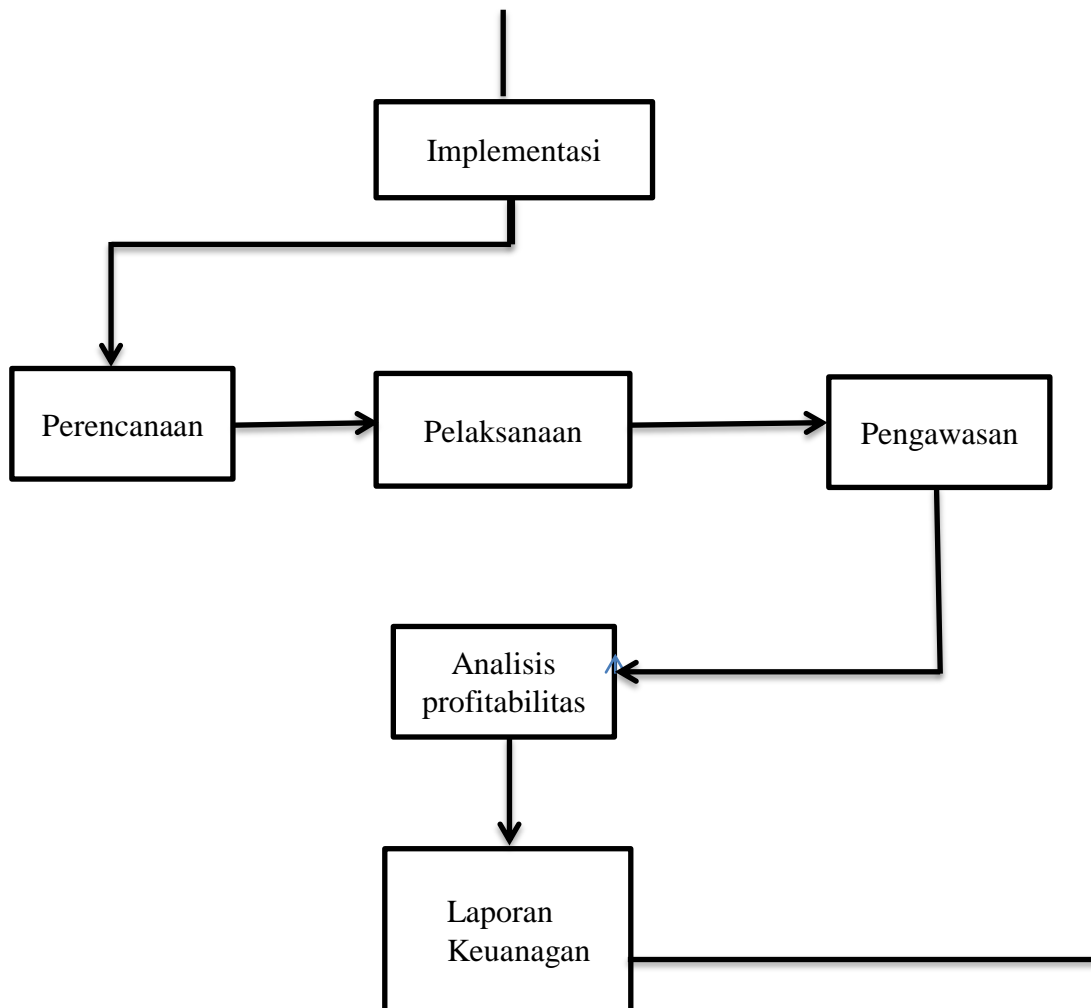
H. Kerangka Pikir

Dalam kegiatan perkreditan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi selatan melakukan manajemen perkreditan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kredit yang disalurkan.

Untuk mengetahui besarnya laba/profit yang diperoleh maka dilakukan analisis profitabilitas terhadap laporan keuangan Bank (Neraca dan Laporan rugi laba). Dari hasil analisis inilah dapat diketahui profit meningkat atau tidak meningkat.

Skema Kerangka Pikir





I. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“ Diduga bahwa implementasi manajemen perkreditan dapat meningkatkan profitabilitas Pada PT Bank Sulselbar Di Makassar.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi. Penulis melakukan penelitian pada PT Bank Sulselbar di Makassar. Adapun waktu penelitian sampai pada penyusunan laporan diperkirakan dua bulan.

B. .Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka untuk memperoleh data – data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
 - A. Observasi, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

B. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan Bank Sulselbar di Makassar untuk mendapatkan data yang diperlukan

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data yang diperlukan penulis adalah :

Data Kuantitatif, data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

2. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk penjelasan.

Sumber data yang dipergunakan penulis adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala biro perkreditan serta karyawan Bank Sulselbar Cab Makassar.

2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi dan laporan tertulis yang meliputi data struktur organisasi, sejarah berdirinya bank, perkembangan neraca dan laba rugi.

D. Definisi Operasional Variabel

Bank Sulselbar cab.Makassar merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang terletak di pusat kota Makassar.

Manajemen perkreditan merupakan pengelolaan pemberian kredit oleh Bank Sulselbar di Makassar yang dimulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap calon debitur.

Laporan Keuangan adalah laporan mengenai seluruh informasi keuangan Bank Sulselbar di Makassar terutama pendapatan bunga dan laba bersih.

Analisis Profitabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank Sulselbar di Makassar dalam memperoleh laba.

Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan Bank Sulselbar di Makassar dalam memperoleh laba atau keuntungan.

E. Metode analisis

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan diatas maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode digunakan untuk melihat sejauh mana bank melakukan manajemen perkreditan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kredit guna meningkatkan profitabilitas.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank yang bersangkutan dalam memperoleh laba/profit, dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas (rentabilitas). Rumus yang di gunakan menurut

Rahmat-Ariyanti(2004:49)

antara lain :

a. *Rate of Return On Loan* = $\frac{\text{Interest And Fees On Loan}}{\text{Total Loans}}$ Rumus ini digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba.

b. *Interest Margin* = $\frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}}$

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari sudut pendapatan bunga bersih dibandingkan total kredit yang telah dicairkan.

c. *Return On Assets* = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}}$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Sulselbar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiaman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiaman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara pada awal beroperasi pada tahun 1962 menempati Gedung Bank Indonesia, Jalan Nusantara No. 53 kemudian berpindah di Gedung Bank Summa Jalan Sulawesi No. 91 Makassar. Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah dan membantu meningkatkan otonomi daerah. Persediaan pendirian bank dilakukan oleh Bapak Syamsuddin dg. Manggawi yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah tingkat I Sulawesi Selatan No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar sebesar Rp.250.000.000. Adanyapemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan

Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara dan adanya penambahan modal dasar maka Perda No. 002 tahun 1964 telah beberapa kali mengalami perubahan dan pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993, modal dasar menjadi Rp.25 milyar dengan sebutan Bank BPD Sulselbar dengan status sebagai Perusahaan Daerah (PD). Berdasarkan Peraturan Daerah No. 08 tahun 1999 modal dasar ditingkatkan dari Rp.25 milyar menjadi Rp.150 milyar. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari perusahaan daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), maka lahirlah Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp.650.000.000.000 yang Akta pendiriannya telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541 HT. 01. 01. tanggal 29 Desember 2004 tentang pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tertanggal 15 Februari 2005, Tambahan Nomor 1655/2005. Pada tahun 2007, PT. Bank Sulselbar telah membentuk Unit Usaha Syariah.

Berkaitan dengan hal tersebut telah dibentuk Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sulsel No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulsel dan SK Direksi No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang

Personalia Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulsel, telah ditunjuk personalia sebagai berikut :

1. Prof. DR. H. Halide = Ketua
2. AG. H. Sanusi Baco, Lc = Anggota
3. DR. Mukhlis Sufri, SE, M.Si = Anggota

Bank Sulselbar merupakan Unit Usaha . Unit ini mulai beroperasi pada bulan April 2007 dengan modal awal Rp.10.328.992.500, kini memiliki aset sebesar Rp.21.893.000.000, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sejumlah Rp.7.678.000.000, dan penyaluran pembiayaan sebesar Rp.9.261.000.000, laba yang dihasilkan berjumlah Rp.3.886.007.500. Adapun strategi yang ditempuh guna pengembangan Unit Usaha Syariah ini antara lain :

1. Menyalurkan pembiayaan syariah secara intensif baik melalui pola executing, channeling, maupun aliansi dengan perbankan syariah yang ada kepada sektor konsumtif maupun produktif terutama dengan pola mudharabah.
2. Mengintensifkan penghimpun dana masyarakat berjangka panjang secara berimbang dengan penyaluran pembiayaan syariah yang diberikan.
3. Mengembangkan produk simpanan berjangka dengan pola Mudharabah yang mendukung penyediaan dana berjangka panjang.
4. Membuka akses layanan masyarakat yang lebih luas dengan office channeling, pembukaan kantor cabang syariah baru serta kerja sama ATM.

5. Melakukan sosialisasi dan promosi secara intensif kepada masyarakat baik melalui kerjasama dengan para ulama maupun media promosi dan sosialisasi lainnya.
6. Meningkatkan kepada sumber daya manusia dalam service excellent serta pemahaman konsep dan produk perbankan syariah.
7. Menerapkan *Good Corporate Governance* untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat dan menciptakan perbankan yang sehat dan terpercaya.
8. Meningkatkan permodalan Unit Usaha melalui mekanisme internal maupun tambahan alokasi modal.

B. Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan Bank Sulselbar dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selama tahun 2013 tidak lepas dari dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk mengelola berbagai fungsi organisasi dan menghadapi berbagai tantangan. Bank Sulselbar secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya membentuk dan mengembangkan potensi human capital yang dimiliki karena perusahaan memandang bahwa SDM yang berkualitas merupakan aset penting bagi kelangsungan dan keberhasilan Bank Sulselbar di masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk menjaga kualitas SDM Bank Sulselbar agar sesuai dengan kebutuhan bisnis dengan cara yang efektif.

Sumber daya manusia Bank Sulselbar dikelola melalui Grup Sumber Daya Manusia yang fungsinya mengembangkan potensi dan kualitas SDM

agar menjadi ahli dan unggul dibidangnya. Grup SDM senantiasa berupaya menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah maupun kualitas SDM yang diharapkan dapat berperan dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi secara maksimal. Dan secara keseluruhan, Grup SDM Bank Sulselbar bertanggung jawab terhadap pengelolaan SDM secara komprehensif meliputi rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen karir, dan peningkatan kesejahteraan.

Untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal dan sejalan dengan visi dan misi perusahaan, Bank Sulselbar juga telah menginternalisasikan Nilai – Nilai Perusahaan (*Corporate Values*) kepada seluruh elemen perusahaan yaitu PRIORITAS PRIMA yang diuraikan sebagai berikut : Profesional, Inovasi, Kerjasama, Integritas dan Pelayanan Prima. Program di bidang SDM yang sedang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran bisnis Bank Sulselbar sebagai berikut :

1. Penataan database SDM
2. Membangun sistem informasi SDM

Sampai dengan tahun 2013, Bank Sulselbar memiliki sumber daya manusia sejumlah 1.165 .

C. Pengelolaan SDM

Kompetensi dan produktivitas karyawan senantiasa menjadi fokus Bank Sulselbar untuk terus ditingkatkan demi mendukung kelangsungan bisnis dan pencapaian target perusahaan yang optimal. Selain itu, lingkungan kerja yang sehat juga memiliki peran penting guna memotivasi karyawan untuk terus

memberikan sumbangsih yang terbaik yang dimilikinya bagi perusahaan. Bank Sulselbar memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan wawasan dan keahlian. Program – program terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan tahun 2014, antara lain :

Program Pendidikan dan Pelatihan, yang meliputi :

1. Pendidikan karir yang dilaksanakan secara reguler dan bertujuan untuk mengantisipasi rencana pengembangan organisasi dan jaringan kantor cabang, serta pengembangan karir. Bank Sulselbar telah melaksanakan program ini dengan baik, di antaranya adalah Pelatihan Manajer Lini Pertama, Manajer Madya, Sertifikasi Pemimpin Cabang Konvensional dan Syariah, Pelatihan ALMA, Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sespibank),dll.
2. Pendidikan dan pelatihan di bidang teknis perbankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai, yaitu Pendidikan Akuntansi Bank, Analisis Kredit, *Account Officer*, dll.
3. Pelatihan maupun sosialisasi terkait dengan tranformasi organisasi dan pengembangan jaringan dilakukan melalui pelatihan Budaya Kerja, Nilai – Nilai Perusahaan dan Layanan Prima.
4. Pendidikan akademis, dengan memberikan kesempatan karyawan untuk mengikuti pendidikan S-2.

5. Program peningkatan integritas pegawai dan efektifitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melaksanakan pendidikan di bidang GCG dll.
6. Dalam hal pengelolaan risiko bank, sebagai bagian kepatuhan (*compliance*) bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Bank Sulselbar secara konsisten mengikutsertakan pejabat dan staf untuk mengikuti program Sertifikat Manajemen Risiko dan pendidikan di bidang risk management secara berkelanjutan.
7. Program pengembangan kapasitas pegawai lainnya, dilakukan dengan mengikuti seminar, workshop, outbound (team building), pelatihan persiapan pensiun, dan lain sebagainya.

Sepanjang tahun 2013, Bank Sulselbar telah menginvestasikan dana untuk program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya, sebesar Rp11.66 milyar, terjadi kenaikan 62,24% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp7.19 milyar.

D. Serikat Pekerja

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3989), maka Bank Sulselbar memiliki Serikat Pekerja yang telah terdaftar pada Kantor Departemen tenaga Kerja Republik Indonesia dengan Nomor Tanda Bukti Pencatatan dari Dinas Tenaga Kerja adalah 560.568/1162/T.Kerja Tanggal 22 September 2005. Serikat Pekerja dibentuk

dalam rangka menjamin dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan kondusif antara Bank dan Pegawai sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja bank, kinerja pegawai dan kesejahteraan pegawai yang selaras dengan pelaksanaan visi, misi dan nilai-nilai budaya bank serta dapat menciptakan peningkatan produktifitas dan usaha bank yang berkesinambungan.

E. Dana Pensiun

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3477), Perseroan mendirikan Dana Pensiun Bank BPD Sulawesi Selatan yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-172/KM.6/2002 tentang pengesahan atas peraturan dana pensiun dari dana pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sebagaimana diumumkan dalam Berita Negara No.73 tanggal 10 September 2002 beserta tambahan Berita Negara No.34.

F. Visi dan Misi

Adapun visi dan Misi bank Sulselbar adalah :

1. Visi

Visi Bank Sulselbar adalah menjadi bank yang terbaik di kawasan Indonesia Timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang profesional serta memberikan nilai tambah kepada Pemda dan masyarakat.

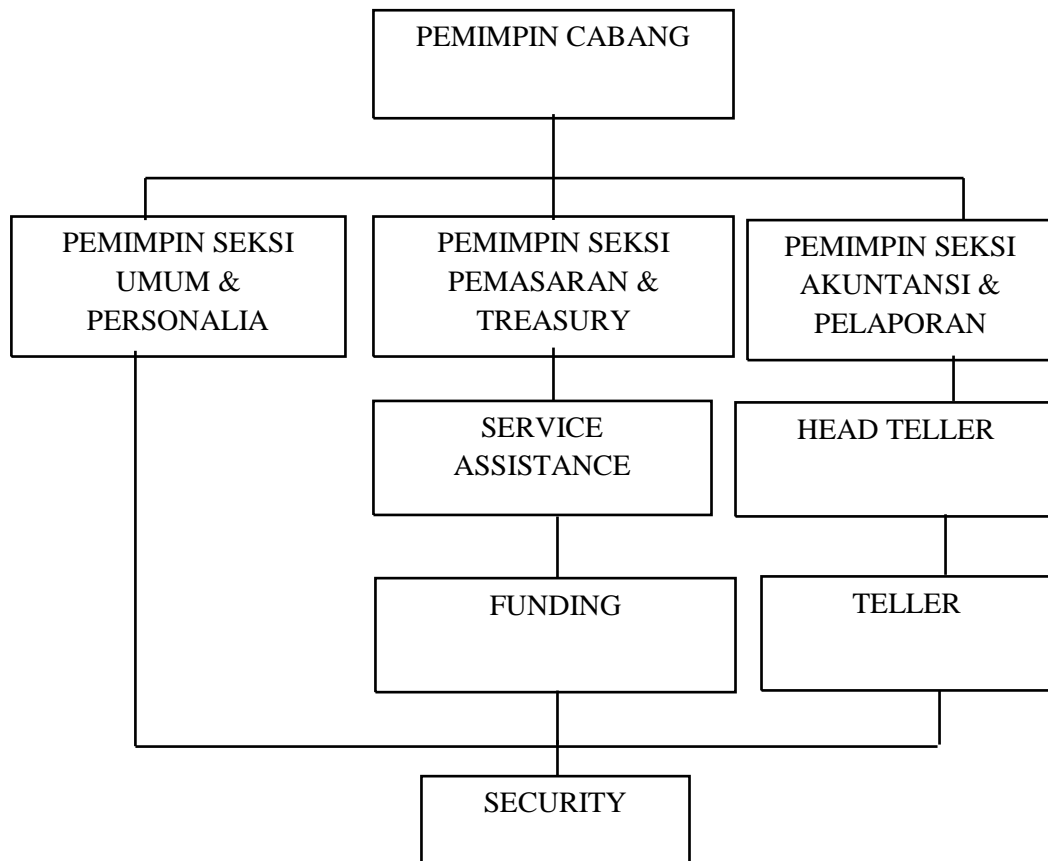
2. Misi

- a. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya.
- b. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil.
- c. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan. Selain itu struktur organisasi juga sering disebut bagan atau skema organisasi yang merupakan gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian sasaran suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat tergantung pada struktur organisasi yang harus dibuat secara sederhana, efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan disajikan struktur organisasi pada Bank Sulselbar yang dapat dilihat pada gambar 4.1 di halaman berikutnya:



Gambar 4.1. STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SULSELBAR CABANG
MAKASSAR

Sumber : PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar

H. Job Description PT. Bank Sulselbar . Makassar

Adapun perincian tugas (fungsi) dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan dapat dijelaskan satu persatu berikut ini:

1. Pemimpin Cabang
 - a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian seluruh target cabang yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

- b. Bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas operasional cabang.
- c. Melakukan supervisi terhadap setiap unit/seksi di cabang pelaksanaan pencapaian target pemasaran dan operasional sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Bertanggung jawab terhadap penyaluran pembiayaan yang disalurkan melalui cabang dan melakukan monitoring dan pengawasan agar tetap comply-with dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- e. Bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas SDM cabang.
- f. Bertanggung jawab atas kondisi cabang agar tetap kondusif.
- g. Bertanggung jawab atas monitoring dan pembinaan terhadap nasabah pembiayaan.
- h. Penanggung jawab User Pimpinan Cabang.
- i. Bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan cabang.
- j. Membangun dan meningkatkan relationship dengan semua shareholder dan stake-holder di wilayah kerja cabang

2. Pemimpin Seksi Umum & Personalia

- a. Memonitoring pegawai
- b. Membuat daftar gaji
- c. Membuat daftar uang makan
- d. Membuat surat-surat keluar
- e. Mengagenda surat masuk
- f. Menjaga barang inventaris kantor

- g. Membuat daftar ATI dan penyusunannya
 - h. Melaksanakan taksasi jaminan
 - i. Memonitoring kebutuhan ATC/ATK/ATI
 - j. Penanggungjawab User Kasie Umum
3. Pemimpin Seksi Pemasaran & *Treasury*
- a. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pembiayaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan oleh cabang.
 - b. Menerima berkas permohonan pembiayaan.
 - c. Melakukan sosialisasi terhadap permohonan yang masuk.
 - d. Membuat usulan pembiayaan yang dinilai layak untuk diberikan fasilitas pembiayaan.
 - e. Membina dan mengawasi seluruh account pembiayaan yang telah disalurkan.
 - f. Menyampaikan laporan bulanan cabang ke kantor pusat ataupun ke Bank Indonesia.
 - g. Membantu kasir pemasaran dalam pencapaian target funding.
 - h. Bertanggungjawab dalam proses pemberian pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan pedoman produk pembiayaan Bank Sulselbar.
4. Pemimpin Seksi Akuntansi dan Pelaporan
- a. Memonitoring mutasi pada neraca dan laba rugi
 - b. Melakukan *review* transaksi *teller*

- c. *Berkoordinasi* dengan *Teller*, SA dan penanggungjawab VBS secara langsung.
- d. Melakukan konsolidasi RAK ataupun giro antar Bank dengan Divisi UUS.
- e. Melakukan koordinasi dengan kasie umum – pemasaran perihal putusan pembiayaan.
- f. Menjaga stabilitas cabang
- g. Menjaga keharmonisan kinerja secara internal dan secara eksternal.
- h. Menyampaikan laporan bulanan Cabang ke kantor pusat ataupun ke Bank Indonesia.
- i. Anggota komite kantor cabang
- j. Penanggung jawab User Kasie Akuntansi dan Pelaporan
- k. Penanggung jawab Kunci Ruang Khasanah
- l. Penanggung jawab Kunci Brankas

5. *Head Teller*

- a. Melakukan transaksi tunai dan non tunai
- b. Membuat laporan kas
- c. Memonitoring posisi saldo kas
- d. Pemegang kunci brankas
- e. Penanggung jawab Usel Teller

6. *Teller*

Memberikan pelayanan dalam menghitung, mengontrol dana yang masuk dan keluar kas dan bertanggung jawab kepada Head Teller.

7. *Service Assistance*

- a. Bertanggungjawab atas pelayanan kepada seluruh nasabah secara prima.
- b. Menjelaskan berbagai produk simpanan/pembiayaan kepada nasabah secara efisien dan efektif dan tetap menjaga kerahasiaan bank.
- c. Memonitoring pembukaan rek. Simpanan secara reguler.
- d. Melakukan koordinasi dengan Kasie Keuangan dan *Teller* perihal Aktivasi Rek. Simpanan.
- e. Menjaga keharmonisan kerja dengan seluruh bagian.
- f. Mengupdate pengetahuan mengenai produk perbankan syariah, menguasai materi KYC (*Know Your Customer*) pada saat melakukan aktivasi pembukaan rekening simpanan.
- g. Bertanggungjawab terhadap pencapaian target pendanaan dan target-target operasional lainnya yang telah ditetapkan oleh cabang.
- h. Penanggungjawab user SA.
- i. Memonitoring penggunaan materai.

8. Fungsi dan Tugas Security

- a. Menjaga keamanan kantor dan sekitarnya
- b. Mengontrol pegawai dan absensinya
- c. Mengontrol lalulintas tamu
- d. Menjaga barang inventaris kantor
- e. Menjaga barang/kendaraan pegawai
- f. Membersihkan kantor dan halaman kantor

- g. Membantu pegawai
- h. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh atasan langsung.
- i. Pengamanan terhadap cover dana

9. *Driver*

- a. Mengantar pimpinan cabang
- b. Mengantar pegawai
- c. Memelihara kendaraan dinas
- d. Membersihkan Kantor dan Halaman Kantor.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Manajemen Perkreditan

Bank Sulselbar didirikan dengan maksud membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai salah satu bank umum, bank Sulselbar berperan aktif dalam memberikan fasilitas pinjaman (kredit), baik untuk keperluan investasi, modal kerja maupun kredit lainnya dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Pemberian kredit oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank memerlukan manajemen perkreditan yang secara umum dibagi atas :

1. Fungsi perencanaan

Pada tahap ini bank Sulselbar perlu menetapkan perencanaan yang matang sehingga dapat melengkapi penentuan kebijakan perkreditan. Diberlakukannya kebijakan perkreditan ini diharapkan bank dapat beroperasi secara sehat dan dinamis, sehingga merupakan salah satu lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat.

Dalam menyusun rencana perkreditan ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan seperti kondisi perekonomian, keadaan nasabah yang ada, keadaan bank Sulselbar meliputi organisasi dan personel-personel kredit, kondisi

politik dan sebagainya. Dari penilaian aspek-aspek inilah dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai seberapa besar *leodable funds* yang akan dioperasikan.

Bank Sulselbar sebagai kantor pusat dari bank pemerintah daerah akan menahan sejumlah dana tertentu yang akan digunakan pada keadaan yang dianggap aman berdasarkan *forecasting*, maka dana yang dicadangkan tadi akan dioperasikan untuk memperbesar keuntungan. Sedangkan untuk masing-masing cabang bank Sulselbar yang tersebar di beberapa daerah *plafond* akan ditetapkan oleh kantor pusat berdasarkan data atau fakta yang direncanakan oleh cabang yang bersangkutan. Penentuan *plafond* untuk tiap cabang tersebut disertai dengan perincian arah kredit ke sektor-sektor ekonomi yang diprioritaskan.

2. Fungsi pelaksanaan

Dalam mencapai perannya sebagai *agent of development* bank Sulselbar melakukan fungsi pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

a. Analisis kredit

Analisis dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kredit. sebagai langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai calon debitur, yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian informasi tersebut dicocokkan dengan dokumen-dokumen yang diserahkan oleh pemohon pada saat mengajukan permohonan kredit.

Setiap permohonan kredit yang telah memenuhi syarat yang harus dianalisis secara tertulis, dengan prinsip sebagai berikut :

1. Bentuk, format dan kedalaman analisis kredit ditetapkan oleh bank sulselbar di Makassar yang disesuaikan dengan jumlah dan jenis kredit.
2. Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit
3. Analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat dan obyektif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menggambarkan secara informasi yang berkaitan dengan usaha dan data pemohon, termasuk hasil penelitian pada daftar kredit macet dan hitam lokal yang dikeluarkan dari Bank Indonesia.
 - b. Penelitian atas kelayakan jumlah pemohon kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang dibiayai dengan sasaran menghindari terjadinya praktek *mark up* yang dapat merugikan bank.
 - c. Menyajikan penilaian yang obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
4. Analisis kredit harus mencakup penilaian atas watak, kemampuan modal, agunan / jaminan dan prospek usaha pemohon atau lebih dikenal dengan 5C dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada hasil pada usaha yang dilakukan pemohon serta menyajikan evaluasi aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi bank atas resiko yang mungkin timbul.

b. Persetujuan kredit

Persetujuan kredit harus direkomendasikan secara tertulis berdasarkan hasil analisis kredit yang telah dilakukan. Isi rekomendasi kredit harus sejalan dengan kesimpulan analisis kredit.

Kredit yang telah disetujui harus dituangkan dalam perjanjian kredit (akad Kredit) secara tertulis. Jika perjanjian kredit yang memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak (bank dan pemohon) sudah dibuat maka pencairan kredit dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa bank hanya menyetujui pencairan kredit apabila seluruh syarat yang ditetapkan dalam persetujuan dan pencairan kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit. namun sebelum pencairan kredit dilakukan bank harus memastikan seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit yang telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank. Berikut adalah data realisasi kredit bank sulsebar di Makassar:

Tabel 1
Realisasi Kredit Bank Sulselbar di Makassar
TAHUN 2013-2015
(Jutaan Rupiah)

| NO | Uraian | 2013 | | 2014 | | 2015 | |
|----|---------------|----------------|--------------|----------------|--------------|----------------|--------------|
| | | Rp | % | Rp | % | Rp | % |
| 1. | Pertanian | 1.694 | 0,9 | 2.229 | 0,8 | 13.393 | 3,1 |
| 2. | Industri | 133 | 0,1 | 116 | 0,1 | 2.422 | 0,5 |
| 3. | Konstruksi | 14.833 | 7,7 | 1.978 | 0,7 | 8.275 | 1,9 |
| 4. | Perdagangan | 13.790 | 7,1 | 20.534 | 7,7 | 62.048 | 14,4 |
| 5. | Jasa | 3.143 | 1,6 | 4.332 | 1,6 | 9.043 | 2,1 |
| 6. | Lain-lain | 159.811 | 82,6 | 239.138 | 89,1 | 334.461 | 78,0 |
| | Jumlah | 193.404 | 100,0 | 268.377 | 100,0 | 429.642 | 100,0 |

Sumber : Bank Sulselbar di Makassar

Dari tabel realisasi kredit Bank Sulselbar di Makassar terlihat bahwa total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan setiap tahun yaitu dari tahun 2013 sebesar Rp.193.404.000.000 meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp.268.377.000.000 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.429.642.000.000.

Total kredit yang disalurkan tersebut dibagi atas beberapa sektor yaitu sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, jasa dan lain-lain.

c. Dokumen dan administrasi kredit

mengingat pentingnya dokumentasi kredit sebagai penunjang pelaksanaan perkreditan yang sehat, maka bank wajib melakukan pengelolaan dokumentasi kredit mencakup kegiatan penyimpanan pemeliharaan dan penyegaran dokumen.

Jenis-jenis dokumen yang diperlukan disesuaikan dengan jenis kredit yang diberikan dan ditetapkan oleh bank, yang akan diatur lebih lanjut dalam pedoman pelaksanaan kredit (PPK).

Setiap dokumen kredit harus disimpan dengan aman dalam file masing-masing untuk memudahkan pihak unit perkreditan dalam pemeriksaan yang dilakukan secara periodik untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran dokumen.

Selain dokumentasi, bank juga harus melakukan administrasi kredit secara baik dan sistematis mengingat administrasi kredit sangat diperlukan dalam rangka penilaian-penilaian perkembangan dan kualitas kredit, pengawasan kredit, perlindungan kepentingan bank, bahan masukan untuk penyusunan kebijaksanaan perkreditan dan sebagai laporan kepada Bank Indonesia.

3 Fungsi Pengawasan

Mengingat perkreditan merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang mengandung kerawanan dan dapat merugikan bank yang pada

gilirannya dapat berakibat pada kepentingan masyarakat penyimpan dana dan pengguna jasa perbankan, maka bank sul-sel menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit yang bersifat menyeluruh dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam perkreditan atau terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat.
- b. Pengawasan kredit harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh manajemen bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat.
- c. Pengawasan kredit juga harus mencakup audit intern terhadap semua aspek perkreditan yang dilakukan oleh satuan kerja audit intern (SKAI).

Pengawasan kredit harus meliputi semua aspek perkreditan dan obyek pengawasan yang terdiri dari semua pejabat bank yang terkait dengan bank dan debitur tertentu.

Fungsi pengawasan kredit adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi apakah pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan bank (KPB), prosedur pemberian kredit dan ketentuan intem bank yang berlaku.
- b. Mengawasi apakah pemberian kredit telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku dan peraturan perundangan lainnya.
- c. Melakukan penilaian terhadap kolektibilitas kredit.
- d. Melakukan pembinaan kepada debituragar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada bank.
- e. Memantau dan mengawasi secara khusus kebenaran pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu apakh telah sesuai dengan KPB.
- f. Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan apakah telah sesuai dengan yang ditetapkan.
- g. Memantau kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- h. Memantau pelaksanaan penagihan dan penyelesaian kredit.

Disamping melakukan pengawasan bank sulsebar di Makassar juga melakukan pengendalian berupa pengendalian intem (manajemen) guna menjamin bahwa dalam pelaksanaan perkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat. Pengendalian intem (manajemen) dalam perkreditan harus

diterapkan pada semua tahap proses perkreditan mulai saat adanya permohonan kredit sampai adanya pelunasan / penyelesaian kredit. Agar pengendalian kredit lebih mudah dilakukan maka kredit harus diklasifikasikan berdasarkan kelancaran pembayarannya atau dikenal dengan istilah kolektibilitas kredit. Berikut adalah data kolektibilitas kredit Bank sul-sel selama tiga tahun :

Tabel 2
Kolektibilitas Kredit Bank SulSelbar di Makassar
Tahun 2013-2015
(Jutaan Rupiah)

| NO | Uraian | 2013 | | 2014 | | 2015 | |
|----|----------------|----------------|--------------|----------------|--------------|----------------|--------------|
| | | Rp | % | Rp | % | Rp | % |
| 1. | Lancar | 118.670 | 97,5 | 265.335 | 98,9 | 426.884 | 99,3 |
| 2. | DPK | 1.708 | 0,9 | 1.354 | 0,5 | 1.079 | 0,3 |
| 3. | KKL | 1.094 | 0,6 | 419 | 0,2 | 406 | 0,1 |
| 4. | KYD | 639 | 0,3 | 385 | 0,1 | 225 | 0,1 |
| 5. | Macet | 1.293 | 0,7 | 884 | 0,3 | 1.048 | 0,2 |
| | Jumlaha | 193.404 | 100,0 | 268.377 | 100,0 | 429.642 | 100,0 |

Sumber : bank SulSelbar di Makassar.

Berdasarkan tabel kolektibilitas bank sulsebar terlihat kredit dengan kategori lancar setiap tahun mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2013 sebesar 97,5 % meningkat pada tahun 2014 menjadi 99,3 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 99,3 % untuk kategori kredit dalam perhatian khusus pada tahun 2013 sebesar 0,9 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,5 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,3 % untuk kategori kredit kurang lancar pada tahun 2013 sebesar 0,6 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,1 %. Untuk kategori kredit yang diragukan pada tahun 2013 sebesar 0,3 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,1 % dan tetap 0,1 % pada tahun 2015. Untuk kredit macet pada tahun 2014 turun menjadi 0,3 %.

B. Analisis profitabilitas

Seperti halnya bank pemerintah dan swasta lainnya, bank sulsebar juga tetap berorientasi pada pencapaian profit yang optimal. Oleh karena itu bank sulsebar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi dan prudential banking, terutama dalam penyaluran dana kredit sehingga di samping fungsinya sebagai lembaga komersial untuk memperoleh profit sebagai *agent of development*.

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui tercapainya tujuan Bank sulsebar dalam memperoleh laba maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba dan rugi dan neraca bank sulsebar selama tahun 2013, 2014, 2015.

Dalam proses perhitungan tingkat profitabilitas dari bank sulsebar di Makassar dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *rate of return on loan*, *interest margin* dan *return of assets*. Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk

menghitung rasio profitabilitas yang disesuaikan dengan rumus yang digunakan.berikut data-data tambahan yang diperlukan :

Tabel 3
Data-Data Bank SulSelbar diMakasaar
Yang Perlu Diketahui Tahun 2013-2015
(Jutaan Rupiah)

| NO | URAIAN | JUMLAH | | |
|----|------------------|---------|---------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | Pendapatan Bunga | 62.038 | 76.173 | 162.654 |
| 2 | Biaya Dana | 15.859 | 15.890 | 48.367 |
| 3 | Laba Bersih | 17.852 | 22.049 | 40.239 |
| 4 | Total Kredit | 345.103 | 561.142 | 1.089.008 |
| 5 | Asset | 407.778 | 619.804 | 1.230.948 |

Sumber : Bank sulsebar di Makassar

Untuk melihat tingkat profabilitas dari bank sulsebar maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan ratio profabilitas.

1. Analisis ratio profabilitas

a. Date of Return On Loan

Yaitu di gunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{62.038.000.000}{345.103.000.000} \times 100 \% = 18 \%$$

$$2014 = \frac{76.173.000.000}{561.142.000.000} \times 100 \% = 14 \%$$

$$561.142.000.000$$

$$2015 = \frac{162.654.000.000}{1.089.008.000.000} \times 100 \% = 15 \%$$

$$1.089.008.000.000$$

Berdasarkan perhitungan ratio profatibilitas menunjukkan bahwa *Rate of Return Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % hal ini di artikan setiap Rp. 100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp. 14,- dan untuk tahun 2015 sebesar 15 % hal ini dapat diartikan setiap Rp.15,-. Dari perhitungan ini menunjukkan penurunan akan tetapi masih dalam keadaan yang baik.

b. *Interest margin*

Yakni untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh laba dari sudut pendapatan bunga dibandingkan total kredit yang dicairkan

$$2013 = \frac{62.038.000.000}{345.103.000.000} \times 100 \% = 13 \%$$

$$345.103.000.000$$

$$2014 = \frac{76.173.000.000}{561.142.000.000} \times 100 \% = 11 \%$$

$$561.142.000.000$$

$$2015 = \frac{162.654.000.000}{1.089.008.000.000} \times 100 \% = 11 \%$$

$$1.089.008.000.000$$

Berdasarkan perhitungan profibilitas menunjukkan bahwa interest margin pada tahun 2013 sebesar 13 % hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.13,- sedangkan untuk tahun 2014 sebear 11 % hal ini diartikan setiap Rp 100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.11,- dan untuk 2015 sebesar 10 %. Hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba

bersih sebesar Rp.10,- berdasarkan interst margin tahun 2013,2014,2015.menunjukkan adanya penurunan tetapi masih dalam keadaan yang wajar.

c. *Return of AIsset*

Yaitu mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari seluruh aktifitas bank, perhitungan adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{17.852.000.000}{407.778.000.000} \times 100 \% = 4,4 \%$$

$$2014 = \frac{22.049.000.000}{619.804.000.000} \times 100 \% = 3,6 \%$$

$$2015 = \frac{40.239.000.000}{1.230.948.000.000} \times 100 \% = 3,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan profibilitas menunjukkan bahwa Return of Assets pada tahun 2013 sebesar 4,4 %. Hal ini diartikan setiap Rp. 100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp. 4.4 sedangkan untuk 2014 sebesar 3,6 % hal ini diartikan setiap Rp. 100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.3.3,- dari perhitungan ini terlihat bahwa setiap tahun terjadi penurunan laba,akan tetapi masih wajar karena penurunan ini tetap diatas ketentuan bank indonesia yaitu sebesar 1,5 %.

2. Analisis Perbandingan Rasio Profabilitas

Analisis ratio profabilitas dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan profit bank yang bersangkutan dari tahun 2004 sampai2006. Hal ini perlu untuk

mengetahui dengan jelas berapa persen kenaikan dan penurunan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat gambaran perhitungan secara keseluruhan adapun rekapitulasi tersebut akan nampak dalam tabel 3 berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Profitabilitas
Bank SulSelbar di Makassar
Tahun 2013-2015

| Rasio Profitabilitas | tahun | | | Ber (+) / Ber (-) | |
|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------------------|---------------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2013atas2015 | 2013atas2015 |
| <i>Rate Of Return On Loan</i> | 18 % | 14 % | 15% | 4 %* | 1 % |
| <i>Interest Margin</i> | 13 % | 11 % | 10 % | 2 %* | 1 % |
| <i>Return of Assets</i> | 4,4 % | 3,6 % | 0,8 % | 0,8 %* | 1 % |

Sumber : Bank SulSelbar di Makassar

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tingkat ratio profatibilitas yang dicapai bank sulsebar untuk *Rate of Retun On Loan* tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4 % dibandingkan tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2015 meningkat sebesar 1 % dibandingkan tahun 2014. Jika dibandingkan tahun 2013, maka pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan secara presentase tetapi bila dilihat secara kuantitas maka bank tetap mengalami peningkatan laba.

Tingkat ratio profabilitas yang dicapai bank sulsel untuk *Interest Margin* tahun 2014 mengalami penurunan 2 % dibandingkan tahun 2013 sedangkan untuk tahun

2015 turun sebesar 1 % dibandingkan tahun 2014. Interest Margin setiap tahun mengalami penurunan secara presentase akan tetapi meningkat secara kuantitas.

Tingkat ratio profitabilitas yang dicapai bank sulselbar untuk Return On Assets setiap tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2014 turun sebesar 0,8 % dibandingkan tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2015 turun sebesar 0,3 % dibandingkan tahun 2014. Penurunan *Return On Assets*. Terjadi setiap tahun tetapi masih dalam keadaan yang wajar, karena bank tetap mengalami peningkatan laba.

3. Analisis pelaksanaan manajemen perkreditan dengan profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa kredit dengan kategori lancar pada tahun 2013 sebesar 97.5 % meningkat pada tahun 2014 menjadi 98.5 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 99,3 %. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen pengkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % turun pada tahun 2014 menjadi 14 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 15 %. Interest Margin pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 10 %, Return On Assets pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun pada tahun 2014 menjadi 3,6 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara presentase disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori kurang lancar pada tahun 2013 sebesar 0,6 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,2 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,1 %. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk

profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 10 %, *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara prosentasi disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori yang diragukan pada tahun 2013 sebesar 0,3 % turun menjadi 0,1 % dan tetap sebesar 0,1 % pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % turun pada tahun 2014 menjadi 14 % dan pada tahun 2015 15 %, *Interest Margin* pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 10 %, *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun pada tahun 2014 menjadi 3,6 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara prosentase disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

kredit dengan kategori macet pada tahun 2013 sebesar 0,7 % turun pada tahun 2014 menjadi 0,3 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 0,2 %. Hal ini menunjukkan manajemen perkreditan semakin baik sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate Of Return On Loan* pada tahun 2013 sebesar 18 % turun pada tahun 2014 menjadi 14 % dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 15 %, *Interest Margin* pada tahun 2013 sebesar 13 % turun pada tahun 2014 menjadi 11 % dan pada tahun 2015 menjadi 10 %, *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 4,4 % turun pada

tahun 2014 menjadi 3,6 % dan pada tahun 2015 menjadi 3,3 %. Turunnya profitabilitas secara prosentase disebabkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga kredit, akan tetapi secara kuantitas laba mengalami peningkatan.

Data kolektibilitas kredit Bank SulSelbar di Makassar pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.193.404.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.188.670.000.000 atau sebesar 97,5 % meningkat. Pada tahun 2014 dimana jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.268.377.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.265.335.000.000 atau sebesar 98,9 % serta pada tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 429.642.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.426.884.000.000 atau sebesar 99,3 %.

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dibarengi dengan meningkatnya kredit dengan kategori lancar. Meskipun peningkatan ini tidak diikuti dengan prosentase profitabilitas akan tetapi laba yang diperoleh setiap tahun tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan Bank SulSelbar di Makassar tidak dapat meningkatkan profitabilitas tetapi dapat meningkatkan laba sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ditolak (tidak terbukti).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Kolektibilitas kredit Bank Sulselbar di Makassar menunjukkan kredit dengan kategori lancar tiap tahun mengalami peningkatan dan kredit dengan kategori dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar ,kredit yang diragukan dan kredit macet setiap tahun mengalami penurunan.
2. Profitabilitas yang dicapai berdasarkan Rate Of Return On Loan ,Interest Margin, dan Return On assets setiap tahun menurun secara prosentase, akan tetapi meningkatkan laba secara kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan pada Bank Sulselbar di Makassar tidak dapat meningkatkan profitabilitas sehingga hipotesis yang dilakukan sebelumnya ditolak (tidak terbukti).

B. Saran

1. Bank Sulselbar di Makassar dalam menyalurkan kredit mungkin perlu meningkatkan pemberian kredit pada sektor –sektor yang produktif ,pertanian, industri, konstruksi, perdagangan dan jasa agar fungsinya sebagai Agent Of Development dapat terlaksana

2. Bank Sulselbar di Makassar perlu menetapkan perencanaan yang matang sehingga dapat melengkapi penentuan kebijakan perkreditan sehingga Bank di harapkan dapat beroperasi secara sehat dan dinamis, sehingga merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat di percaya oleh masyarakat
3. Peningkatan kredit dengan kategori lancar tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik J, Rachbini dan Suwiditono, 2012. Bank indonesia menuju indepedensi Bank sentral ,penerbit PT. Mardi Mulyo, Jakarta.
- Frianto Fandia. 2005. Lembaga Keuangan, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P..2004. Manajemen Perbankan, Cetakan Kedua, PT. Toko Agung, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2002. Manajemen, Edisi Kedua Cetakan Ketujuh belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hadiwidjaja, H, dkk. 2005. Analisis Kredit, Penerbit Pionis Jaya, Bandung.
- Kasmir .2012.dasar –dasar perbankan .Edisi 1. Cetakan 1, Penerbit PT.Raja Grafindo persada,Jakarta.
- Kaslan, A. Tohir. 2005. Pengantar Ekonomi tentang Uang Kredit Bank, Jilid Kedua, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Malayu Hasibuan.2007. Dasar-Dasar Perbankan Bumi Aksara Jakarta.
- Rahmat F.H dan Ariyanti, M. 2004. Manajemen Perkreditan Bank Umum, Alfabeta, Bandung.
- Rijin, Ketut. 2007. Pengantar Ekonomi Perbankan Indonesia, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2002. Seluk Beluk Bank Komersial, Akademika Akuntansi dan Perbankan “Perbanas”, Jakarta.
- Stoner, J.A.F.. 2001. Manajemen, Jilid Pertama Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Undang –Undang R.I No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan . Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 10 tentang Perbankan Tahun 1998 Tentang Perubahan. Penerbit Sinar Grafka.Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SAEFUL Lahir di labakkang desa kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Agustus 1991. Anak ketiga(3) dari lima bersaudara pasangan dari ayahanda **HJ.Abd Salam** dan ibvun da dari **HJ.Sitti**.

Mulai menempuh pendidikan formal di SDN 12/30 Kanaungan pada tahun 2004.pada tahun yang sama melanjutkan pendidkan ke jenjang Madrasah SnaTawiya dan tamat pada tahun 2007.Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat MAN(Madrasah aliyah negeri) dan tamat pada tahun 2010.Satt ini menempuh jenjeng pendidikan tingkat strata satu(S1) DI Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan ManajemenFakultas Ekonomi dan Bisnis(FE) dari tahun 2013.